

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. **Initial Cash Flow** atau **Investasi Awal** yang dibutuhkan oleh perusahaan di dalam membuka cabang baru adalah sebesar Rp. 378.500.000,00, yang perinciannya adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya mendirikan gedung baru	200.000.000,00
Biaya pembelian etalase	6.500.000,00
Biaya pembelian mobil box	70.000.000,00
Biaya pembelian meja dan kursi	1.500.000,00
Biaya pembelian alat tulis	500.000,00
Biaya persediaan barang dagangan	50.000.000,00
Total Investasi Awal =	378.500.000,00

Operating Cash Flow atau **Aliran Kas Operasional** yang terjadi setiap tahun jika ingin membuka cabang adalah :

Tahun	Besar Operating Cash Flow (Rp)
2006	149.525.335,2
2007	169.185.738
2008	191.414.224,8
2009	213.432.834,9
2010	238.004.248,7
2011	265.746.905,6
2012	297.032.099,3
2013	427.902.502,7

Terminal Cash Flow atau **Aliran Kas Terminal** yang terjadi apabila perusahaan ingin membuka cabang adalah Rp. 95.600.000,00. Yang terdiri

dari : nilai sisa mobil Rp. 0,00 ; nilai sisa peralatan kantor Rp. 5.600.000,00 ; nilai sisa gedung Rp. 40.000.000,00 dan modal kerja sebesar Rp. 50.000.000,00.

2. Penilaian proyeksi aliran kas bersih dengan masing-masing metode penilaian investasi adalah sebagai berikut :

– Metode *Payback Period*

Dengan metode ini menghasilkan waktu pengembalian selama 3 tahun 4 bulan. Sedangkan waktu maksimum pengembalian investasi adalah 8 tahun. Karena 3 tahun 4 bulan lebih kecil dari waktu maksimum pengembalian yang telah ditentukan, yakni 8 tahun, maka investasi diterima dan layak untuk dilaksanakan.

– Metode *Average Rate Of Return*

Metode ini menghasilkan rata-rata pengembalian sebesar 54,92 %.

– Metode *Net Present Value*

Metode ini pada tingkat *discount factor* sebesar 10 % dapat menghasilkan *Net Present Value* positif. Sehingga usulan investasi ini dapat diterima dan layak untuk dijalankan.

– Metode *Interest Rate Of Return*

Metode ini menghasilkan *Internal Rate Ratio* sebesar 54,87 %, hasil ini lebih besar daripada tingkat bunga yang ditetapkan, yaitu 10 %. Maka investasi ini menjadi diterima dan layak untuk dijalankan.

– Metode *Profitability Index*

Metode ini menghasilkan *Profitability Index* sebesar 3,70 dan hasil ini lebih besar dari 1 sehingga usulan investasi ini dapat diterima dan layak untuk dijalankan.

Berdasarkan perhitungan dan analisa yang dilakukan maka proyek layak untuk dijalankan.

3. Analisa *Capital Budgeting* dapat membantu dalam pengambilan keputusan karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu rencana ekspansi. Dari hasil penilaian investasi diketahui bahwa investasi ini menguntungkan karena melebihi standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Jadi analisis *Capital Budgeting* dapat berperan di dalam menentukan kelayakan investasi yang dihadapi dalam penilaian ekspansi PT "X".

5.2 Saran

1. Walaupun aliran kas yang diestimasi cukup besar tetapi hal ini masih merupakan proyeksi. Sehingga dalam pelaksanaannya mungkin terjadi hal-hal yang berada diluar perhitungan, oleh karena itu perusahaan harus dapat melakukan antisipasi atas berbagai kemungkinan yang terjadi.
2. Menurut Analisis *Capital Budgeting* investasi ini layak untuk dijalankan. Tetapi ini hanya dilihat dari segi keuangan saja, sebaiknya perusahaan juga harus memperhatikan dari segi-segi lain, seperti : segi pemasaran, segi operasi, dan segi sumber daya manusia.

3. Perusahaan sebaiknya sering melakukan evaluasi sehingga apabila terjadi kesalahan dapat segera diperbaiki untuk menghindari resiko yang lebih besar yang dapat menghambat kegiatan perusahaan.